

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**SITI FATIMATUZZAHRO**

**NIM. 1617402169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2020**

# **IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**

**SITI FATIMATUZZAHRO  
NIM.1617402169**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah perlu menerapkan langkah-langkah yang strategis baik dengan perubahan kurikulum maupun sistem pembelajarannya. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengimplementasikan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran. Seperti yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan pengambilan tempat di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam., sedangkan subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa siswi kelas VII D. Dan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa : Perencanaan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dalam pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan media pendidikan. Implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh sudah terlaksana meskipun masih ada hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana didalamnya sudah ada 4 langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, yaitu tahap apersepsi, tahap eksplorasi, tahap diskusi dan penjelasan konsep. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung mengutamakan penilaian hasil pada ranah kognitif siswa melalui mengerjakan latihan soal di dalam LKS.

**Kata kunci : Implementasi Pendekatan Konstruktivistik, Sejarah  
Kebudayaan Islam**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>MOTO .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....   | 6           |
| C. Rumusan Masalah .....  | 7           |
| D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....  | 7           |
| E. Kajian Pustaka .....   | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan .....   | 10          |
| <b>BAB II PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM<br/>PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM</b> |             |
| A. Pendekatan Konstruktivistik .....  | 11          |
| 1. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik .....   | 11          |
| 2. Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivistik .....  | 14          |
| 3. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivistik .....                                      | 17          |
| 4. Komponen Pendekatan Konstruktivistik .....   | 22          |
| B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....  | 25          |
| 1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....                                 | 28          |
| 2. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....                              | 30          |
| 3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs .....                              | 33          |
| 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs .....                       | 34          |

|  |    |
|--|----|
| C. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Sejarah<br>Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.....                             | 34 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A. Jenis Penelitian .....  | 36 |
| B. Tempat Penelitian .....   | 37 |
| C. Subjek Penelitian.....  | 38 |
| D. Objek Penelitian.....   | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 39 |
| F. Teknik Analisis Data .....  | 41 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |    |
| A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh.....   | 44 |
| 1. Sejarah Berdirinya .....  | 45 |
| 2. Profil Madrasah .....   | 46 |
| 3. Letak Geografis .....   | 46 |
| 4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....   | 47 |
| 5. Struktur Organisasi .....   | 47 |
| 6. Data Guru dan Karyawan .....  | 48 |
| 7. Keadaan Peserta Didik.....  | 49 |
| 8. Sarana dan Prasarana .....  | 50 |
| B. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Sejarah<br>Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten<br>Banyumas ..... | 54 |
| C. Analisis Data .....   | 62 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |    |
| A. Kesimpulan .....  | 74 |
| B. Saran.....  | 74 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |    |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat di era sekarang ini, tanpa disadari telah mempengaruhi beberapa aspek kehidupan manusia, contohnya dunia pendidikan. Perubahan-perubahan besar dan cepat di dunia luar merupakan tantangan-tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. Untuk menjawab tantangan dari perubahan tersebut maka upaya pengembangan merupakan suatu keharusan. Berbagai macam upaya pembaharuan dan perbaikan pada bidang pendidikan dilakukan. Jalur pendidikan yang umumnya ditempuh adalah jalur pendidikan sekolah, dari mulai tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi.

Tugas bagi pendidikan tidak hanya terbatas pada mengalihkan hasil-hasil ilmu dan teknologi. Selain itu, bidang pendidikan bertugas pula menanamkan nilai-nilai baru yang dituntut oleh perkembangan ilmu dan teknologi pada diri anak didik dalam membentuk nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan berbagai faktor yang berkaitan dengan itu, dengan arah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan lebih efisien. Peningkatan mutu tidak lain adalah pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar menempati posisi yang amat penting dan menentukan. Namun, perlu dicatat bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang bersifat manusiawi antara pendidik dan peserta didik yang penuh mengandung ketidakpastian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran* Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2019. Diakses pada 29 September 2020 pukul 19.00 WIB.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi ini, agar generasi muda kita menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki sebuah pemahaman terhadap sesuatu. Salah satu prinsip pendidikan adalah guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga harus aktif membangun pengetahuannya dalam pikiran mereka sendiri.<sup>2</sup> Apa yang peserta didik pelajari berhubungan dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya. Artinya, pengetahuan dibentuk oleh pikiran mereka sendiri. Menurut Piaget, anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu dan secara terus menerus berusaha keras memahami dunia sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini memotivasi mereka untuk membangun gambaran-gambaran dalam benak mereka tentang lingkungan yang mereka tinggali.<sup>3</sup>

Guru memberikan informasi dan mengharapakan peserta didik untuk menghafal dan mengingatnya, menurut pandangan ini peserta didik merupakan penerima pengetahuan yang pasif. Paradigma lama ini juga berarti jika seorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, dia pasti akan dapat mengajar. Dia tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar yang tepat. Dia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol kosong

---

<sup>1</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta : PT Grasindo: 2002). hlm.7.

<sup>2</sup> Indah Sih Prihatini, *Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung Deket Lamongan*, Jurnal AKADEMIKA, Vol. 10, No.2, Desember 2016. Diakses pada Rabu, 23 Oktober 2019 pukul 10.02 WIB.

<sup>3</sup> Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Program Based Learning itu perlu untuk meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 12.

yang siap menerimanya. Banyak guru menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya jalan. Mereka mengajar dengan metode yang itu itu saja dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Dalam konstruksi pengetahuan, guru juga diharuskan aktif.<sup>4</sup>

Hasil studi *Xaviery* menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatarbelakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik, melainkan pribadi yang belajar atau menggurui peserta didik. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.<sup>5</sup>

Tuntutan dalam dunia pendidikan kini sudah banyak berubah. Teori, penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru perlu mengubah paradigma pengajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang mengacu pada aspek peserta didik dimana pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri.<sup>6</sup> Sehingga disini peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif dan pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka sekolah perlu menerapkan langkah-langkah yang strategis baik dengan perubahan kurikulum maupun sistem pembelajarannya. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengimplementasikan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran. Konstruksi berarti bersifat membangun. Konstruktivistik merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita

---

<sup>4</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga,2011), hlm. 52.

<sup>5</sup> Qowaid dkk, *Inovasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Pena Citrasatria, 2007) hlm. 6.

<sup>6</sup> Martinis, Yamin. 2008, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008) hlm. 10

sendiri.<sup>7</sup> Hal ini terjadi karena pendekatan konstruktivistik menyadari bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Dalam proses itu, keaktifan seseorang sangat menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya.<sup>8</sup> Inti dari prinsip konstruktivisme adalah bahwa belajar adalah proses yang aktif.<sup>9</sup>

Ilmu sejarah merupakan kajian akademis yang tujuannya merangkai puzzle peristiwa-peristiwa masa lampau menjadi sebuah bangunan pengetahuan yang utuh. Rangkaian puzzle tersebut meliputi perjalanan umat manusia mulai dari pemikiran, agama, system ekonomi, social politik sampai dengan kebudayaan. Dalam konteks pendidikan nasional, sejarah menjadi salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah maupun madrasah. Untuk madrasah yang bernaung dibawah Kementerian Agama, materi sejarah disampaikan melalui Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran ini diajarkan pada semua jenjang baik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sebagai mata pelajaran sejarah, kurikulum SKI seharusnya dikembangkan dengan pendekatan ilmu sejarah. Hanya saja, kurikulum SKI saat ini belum secara komprehensif menerapkan pendekatan ilmu sejarah. Hal ini dapat dilihat dari materi yang terdapat di dalam buku ajar SKI yang saat ini cenderung menampilkan cerita (story) masa lampau tanpa penguatan pada interpretasi.<sup>10</sup>

Mempelajari sejarah kebudayaan berarti mempelajari seluk-beluk sebuah masyarakat dari berbagai macam dimensi. Tema-tema kebudayaan di dalam sejarah Islam sebenarnya sangat kaya raya. Kajian dengan penekanan pada kebudayaan ini, sayangnya belum mendapatkan tempat yang layak di dalam kurikulum SKI. Belum optimalnya pendekatan sejarah dalam pengembangan

---

<sup>7</sup>Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013) hlm. 33

<sup>8</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 106.

<sup>9</sup>Nurfatihah Sugrah, *Implementasi Teori Belajar Konstruktisme dalam Pembelajaran Sains*, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 19 no.2, September 2019. Diakses pada Rabu, 20 Mei 2020 pukul 11.04 WIB.

<sup>10</sup>Fahri Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History : Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi* (Sukabumi : CV Jejak, 2020) hlm. 9-10.

kurikulum SKI menjadi salah satu alasan mengapa cita rasa kurikulum SKI cenderung terkesan sebagai sebuah cerita (story) daripada sejarah (history). Hal ini dilihat dari beberapa indikator : pertama, materi dalam buku ajar SKI relative tidak berubah dari tahun ke tahun. Pengembangan materi dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 nyaris tidak ada. Kedua, tingkat kedalaman materi dalam buku ajar SKI masih berada pada tingkat permukaan karena hanya menampilkan peristiwa-peristiwa masa lampau. Ketiga, materi dalam buku ajar SKI cenderung berdimensi politis dan kurang memberikan porsi pada kajian kebudayaan.<sup>11</sup>

Dengan mempelajari ilmu sejarah, kita akan tahu tentang peristiwa peristiwa penting yang terjadi di masa lalu. Materi pelajaran SKI begitu luas, meliputi sejarah terkait dengan perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad sampai dengan sekarang. Melihat begitu luasnya materi pelajaran SKI, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang efektif. Agar kegiatan pembelajaran bisa efektif, guru menggunakan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan tema atau materi yang dipelajari. Dengan pendekatan yang menarik guru akan dengan mudah menyampaikan materi kepada siswa. Akan tetapi realitanya cara guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan pendekatan yang menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Guru merasa bahwa dirinya mampu akan segalanya. Akibatnya pembelajaran kurang bervariasi diantara keduanya. Karena yang seharusnya peserta didik mempunyai hak untuk menyalurkan pendapatnya, ini malah sebaliknya.<sup>12</sup>

Dari realita yang kini hadir dalam dunia pendidikan, dan akibat yang ditimbulkan beserta penyebabnya. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pendekatan konstruktivistik. Menurut Van Glaserfeld pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukanlah suatu hal yang harus dibangun sendiri.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 19 September

---

<sup>11</sup> Fahri Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History : Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi ...*hlm. 11-12.

<sup>12</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta : Teras, 2010) hlm.27

<sup>13</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kansius, 1997) hlm. 18

2019 dengan narasumber kepala madrasah yaitu Bapak Rabani dan Ibu Eni yang merupakan salah satu guru mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Diperoleh data untuk mata pelajaran SKI, gurunya menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Metode pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan peta konsep, peta dunia, dan diselingi diskusi maupun tanya jawab. Dengan menggunakan peta konsep guru hanya menyampaikan poin poin pentingnya saja, kemudian siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri seperti halnya pembelajaran konstruktivistik. Peta dunia digunakan untuk membangun pikiran siswa agar bisa melihat letak negara yang berkaitan dengan materi pelajaran SKI. Kemudian diselingi diskusi dan tanya jawab, untuk melatih siswa berpikir dan membangun pengetahuannya mereka sendiri. Jadi, disini guru memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan focus penelitian ini yaitu, implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Adapun yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk bisa lebih aktif dan membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran berdasarkan pendekatan konstruktivistik meliputi empat tahap, yaitu : (1) tahap persepsi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap diskusi dan penjelasan konsep, dan (4) tahap pengembangan dan aplikasi konsep.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang ada di atas, maka dalam penelitian dirumuskan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai diantaranya adalah :

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru sehingga ke depannya pembelajaran tersebut dapat lebih maksimal.

###### **2) Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran SKI di sekolah agar menuju lebih baik.

###### **3) Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan implementasi

pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam hal ini, peneliti mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas peneliti melakukan penelitian ini. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Arni Daeng Bani Yesir tahun 2013 dengan "*Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIIIH di SMP IPIEMS Surabaya*" dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana penerapan pendekatan konstruktivistik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan konstruktivistik. Perbedaannya, saudara Arni meneliti tentang penerapan konstruktivistik di SMP IPIEMS Surabaya. Sedangkan peneliti meneliti penerapan konstruktivistik di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Dan di skripsi saudara Arni juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memuat Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, Sedangkan yang peneliti teliti hanya di mata pelajaran SKI saja.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Bisri Mustofa tahun 2017 dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung*" dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai tentang bagaimana pengimplementasian pembelajaran konstruktivistik dalam membentuk siswa yang ulul albab di MAN 2 Tulungagung. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran konstruktivistik. Perbedaannya terletak jika saudara Bisri Mustofa implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam membentuk siswa yang Ulul Albab di MAN 2 Tulungagung. Sedangkan yang peneliti teliti adalah

implementasi pembelajaran konstruktivistik pada mata pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tri Kurnia Sari tahun 2017 "*Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial (Social Constructivist Approaches dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan*" dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan pendekatan konstruktivis sosial (social constructivist approaches dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ski di mts raudlatul jannah natar lampung selatan. Persamanya, sama-sama membahas tentang penerapan kontruktivistik pada mata pelajaran SKI. Perbedaannya, jika saudari Tri lebih ke penerapan pendekatan konstruktivis sosial, sedangkan yang peneliti teliti penerapan konstruktivistik secara menyeluruh. dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Jika saudari Tri di MTs Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan sedangkan peneliti meneliti di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian yang digunakan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dibahas. Pada penelitian ini sistematika pembahasannya yaitu : Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi, skripsi terdiri dari 5 (lima) bab.

BAB I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, focus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang pendekatan konstruktivistik dalam mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada poin pertama terdiri dari

pengertian pendekatan konstruktivistik, ciri-ciri pendekatan konstruktivistik, prinsip-prinsip pendekatan konstruktivistik, komponen pendekatan konstruktivistik. Poin kedua tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karakteristik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan pembelajaran SKI di MTs, dan ruang lingkup pembelajaran SKI di MTs. Poin ketiga berisi implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.

BAB III, berupa bab yang membahas metode penelitian. Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, yaitu bab yang berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dimulai dari penyajian data tentang gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh yang terdiri dari sejarah berdirinya, profil madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. poin kedua berisi implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh. Dan poin terakhir berisi analisis data.

BAB V, berupa penutup. Berisi berupa kesimpulan dan saran Yang terakhir, bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 1. Kesimpulan

Setelah menelaah teori dan menganalisa hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :Perencanaan pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh telah diwujudkan dalam pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan media pendidikan.

Implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh sudah terlaksana meskipun masih ada hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana didalamnya sudah ada 4 langkah pembelajaran konstruktivistik, yaitu tahap apersepsi, tahap eksplorasi, tahap diskusi dan penjelasan konsep dan tahap pengembangan dan aplikasi konsep. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung mengutamakan penilaian hasil pada ranah kognitif siswa melalui mengerjakan latihan soal di dalam LKS.

#### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk lebih mengoptimalkan teknologi informasi, misalnya seperti VCD dan penggunaan internet sebagai media pembelajaran.
2. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disarankan untuk lebih aktif lagi dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam disarankan untuk lebih aktif lagi dalam menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
4. Pihak sekolah disarankan untuk melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar berupa LCD proyektor, laptop, instalasi jaringan internet, buku penunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar, 2000. *Pokok Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Cahyo, Agus N., 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta:Diva Press.
- Daeng Bani Yesir, Arni, 2013. *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIIIH di SMP IPIEMS Surabaya*, Skripsi, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta : PT Grasindo.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Dirjen Pendidis Kemenag RI.
- Hidayat, Fahri. 2020. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History : Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi* Sukabumi : CV Jejak.
- <https://kbbi.web.id/sejarah.tml> dikutip pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 12.38.
- <https://kbbi.web.id/islam.tml> dikutip pada tanggal 18 Mei pukul 13.02.
- Karwono dan Heni Mularsih, 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok : RajaGrafindo Persada.
- Ni Nyoman Parwati dkk, 2018. *Belajar dan Pembelajaran* (Depok :RajaGrafindo Persada.
- Kurnia Sari,Tri. 2017. *Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial (Social Constructivist Approaches dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada*

*Mata Pelajaran SKI di MTs Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan”*

Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Lefudin, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish

Moleong, J. Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya..

Mustofa, Bisri. 2017. *Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung*. Skripsi, Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Noorlaila I., Feida. 2020. *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*, Tasikmalaya : Edu Publisher.

Nurhidayah, *Penerapan Pembelajaran Konstruktivis-Novick dengan Media Edutainmet terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa*, Jurnal Sainsmat, Vol. III, No. 2. September 2019. Diakses pada pada Minggu, 17 Mei 2020 pukul 11.04 WIB.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dikutip pada tanggal 18 Mei 2020.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20. Dikutip pada tanggal 29 September 2020 pukul 19.28.

Prastowo, Andi 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.

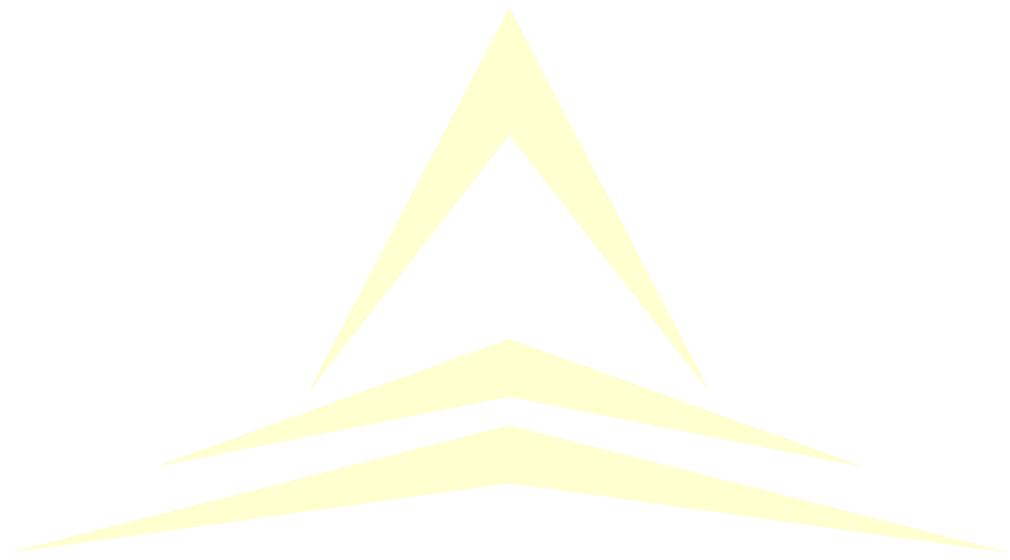
Qowaid dkk, 2007. *Inovasi Pembelajaran PAI*. Jakarta : Pena Citrasatria.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Program Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rembangy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta : Teras.

Rohmad, 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia

- Sih Prihatini, Indah *Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung Deket Lamongan*, Jurnal AKADEMIKA, Vol. 10, No.2, Desember 2016. Diakses pada Rabu, 23 Oktober 2019 pukul 10.02.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugrah, Nurfatimah. *Implementasi Teori Belajar Konstruktisme dalam Pembelajaran Sains*, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 19 no.2, September 2019. Diakses pada Rabu, 20 Mei 2020 pukul 11.04 WIB.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kansius.
- Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran* Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2019. Diakses pada 29 September 2020, pukul 19.00 WIB.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* ,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, Yaya. 2013, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: UNESA.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras.
- Yamin, Martinis, 2008, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yatim, Badri. 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- W. Gulo, 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta : PT Grasindo.



**IAIN PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**